

## Dari Ruang Belajar ke Alam Terbuka: Pelatihan Pemanduan Wisata di Desa Wisata Taro, Bali

I Gusti Ngurah Agung Suprastayasa\*, Nyoman Reni Ariasri, Ni Made Tirtawati  
Politeknik Pariwisata Bali

\*agung.suprastayasa@ppb.ac.id

### Informasi Artikel

Dikirim : 1 Juni 2022  
Diterima : 16 Juni 2022  
Dipublikasi: 30 Juni 2022

### Keywords:

Tour Guide, Training, Capacity Building, Village Tourism

### Abstract

*This community service aims to implement tour scouting training for local guides in the Taro Tourism Village. Through a needs analysis conducted by the community service team at the Bali Tourism Polytechnic, it can be concluded that one of the urgent needs in Taro Tourism Village to improve the quality of service to visitors is to increase the capacity of local tour guides. Therefore, tour guide training was carried out. The training was carried out with two methods, namely lectures and discussions, which were carried out in a room with two facilitators and by the method of going into the field followed by trying to give comments. The number of participants in community service is fifteen people. After the training was carried out, an analysis of participant satisfaction was carried out by distributing questionnaires. From the questionnaire results, it can be seen that the community appreciates this activity and hopes that there will be more similar activities with different topics to improve the competence of Tourism Village managers. It is hoped that with this service activity, the tour guides in the Taro Tourism Village can assist tourists with travel arrangements and provide explanations about the places visited.*

### Abstrak

### Kata Kunci:

Pemandu Wisata, Pelatihan, Peningkatan Kapasitas, Desa Wisata

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelaksanaan pelatihan pemanduan wisata kepada para pemandu local di Desa Wisata Taro. Melalui analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Pariwisata Bali dapat disimpulkan bahwa salah satu kebutuhan mendesak di Desa Wisata Taro dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung adalah peningkatan kapasitas para pemandu wisata lokal. Karena itu dilaksanakanlah pelatihan pemanduan wisata. Pelatihan dilaksanakan dengan dua metode yaitu ceramah dan diskusi yang dilaksanakan di dalam ruangan dengan dua orang fasilitator dan dengan metode terjun ke lapangan yang diikuti dengan mencoba memberikan komentar. Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat berjumlah 15 orang. Setelah pelatihan dilaksanakan maka dilakukanlah analisis terhadap kepuasan peserta dengan menyebarkan kuesioner. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap ada lagi kegiatan-kegiatan serupa dengan topik-topik yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kompetensi para pengelola Desa Wisata. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini pemandu wisata yang ada di Desa Wisata Taro dapat mendampingi wisatawan dengan baik tentang pengaturan perjalanan dan memberikan penjelasan tentang tempat yang dikunjungi.

## PENDAHULUAN

Desa Wisata Taro adalah salah satu Desa Wisata yang semakin diminati untuk dikunjungi baik oleh masyarakat Bali maupun oleh wisatawan domestik dari berbagai daerah di Indonesia. Desa ini terletak sekitar 40 km dari pusat kota Denpasar. Secara geografis Desa Taro merupakan bagian dari kawasan Munduk Gunung Lebah. Kawasan ini adalah dataran tinggi yang membentang dari Selatan ke Utara dimana terdapat dua aliran sungai yaitu sungai Oos Ulu Luh yang terletak di sebelah Barat dan sungai Oos Ulu Muami yang terletak di sebelah timur.

Desa Wisata Taro adalah Desa Wisata dengan beberapa prestasi nasional. Pada tahun 2019, desa ini memperoleh penghargaan sebagai Desa Wisata Nusantara (Kalpikawati et al, 2021), sedangkan di tahun 2021 Desa Taro meraih Anugerah Desa Wisata Tahun 2021 kategori Desa Wisata Tersertifikasi Berkelanjutan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Nusa Bali, 2021). Keberhasilan tersebut tidak lepas dari potensi yang dimiliki Desa ini yaitu posona alam yang indah seperti persawahan, perkebunan dan hutan yang masih terjaga dengan baik, adat istiadat dan budaya yang dipertahankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini (Adi et al, 2021) dan ditunjang oleh sumber daya manusia yang memadai. Terdapat tiga potensi wisata utama yang dimiliki oleh desa ini yaitu *rural experience* atau pengalaman kehidupan pedesaan, *culture and heritage* atau warisan budaya dan natural *landscapes* atau pemandangan alam. Sedangkan daya tarik wisata yang ada di desa ini adalah Lembu Putih, D'Tunggir, Delodsema Village, Semara Ratih River, Alas Jaka, Pura Agung Gunung Raung, Tegal Dukuh Camp, Pemulan Bali Cooking School, dan Moringga Resources (Kalpikawati et al, 2021).

Untuk dapat semakin menarik minat wisatawan dan untuk memberikan nilai lebih kepada daya tarik wisata yang dimiliki desa wisata taro maka diperlukan kemampuan untuk memberikan interpretasi yang baik terhadap daya tarik wisata tersebut. Selain kemampuan memberikan narasi, dibutuhkan juga kemampuan teknik pemanduan yang memadai agar narasi yang diberikan mampu membuat para pengunjung memperoleh pemahaman, pengetahuan dan pengalaman yang menarik sehingga akan menjadi kenangan yang berharga bagi mereka (Rahmawati, 2014). Sebagaimana penelitian Purwaningsih (2013) menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan terhadap pelayanan pemandu wisata akan memengaruhi keinginan mereka untuk berkunjung kembali. Salah satu komponen penting dalam pelayanan pramuwisata adalah kesantunan bertutur kata atau berbahasa (Susanthi & Warmadewi 2020).

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Desa Taro dan juga kepada beberapa anggota kelompok sadar wisata, dapat diketahui bahwa kemampuan para pemandu wisata local masih perlu ditingkatkan terutama dalam memberikan narasi yang menarik kepada para pengunjung dan juga beberapa Teknik untuk menghindari kejenuhan dari para pengunjung terhadap apa yang disampaikan oleh para pemandu.

Adapun tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan para pemandu lokal di Desa Wisata Taro dalam teknik kepemanduan wisata, dan (2) meningkatkan kemampuan para pemandu dalam memberikan narasi (tour commentary) kepada para pengunjung sehingga mereka tertarik terhadap daya tarik wisata yang dikunjungi

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan kepemanduan wisata lokal bagi pemandu wisata di Desa Wisata Taro dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan Kepala Desa Taro dan anggota Kelompok Sadar Wisata. Setelah dianalisis hasil wawancara tersebut maka disusunlah perencanaan kegiatan berupa pelatihan. Pada tahapan ini

dilakukan perencanaan kegiatan yang meliputi perencanaan peserta, tempat, materi dan susunan acara. Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilaksanakan dalam dua hari yaitu pada hari pertama difokuskan pada materi Teknik-teknip praktis dalam memandu wisata sedangkan pada hari kedua dilaksanakan praktik pemanduan oleh peserta dengan langsung ke rute yang biasanya dilalui. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui capaian atau hasil dari kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk perencanaan kegiatan serupa di kemudian hari atau di tempat lain (Nurchasan, 2018; Yudhistira et.al. 2021).

Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktikum dengan cara kunjungan lapangan. Pada hari pertama pembahasan mengenai kiat-kiat memandu wisata dilaksanakan dengan cara berceramah dan tanya jawab dimana fasilitator yang merupakan seorang pemandu wisata senior memberikan tips dan teknik-teknik praktis dalam memandu wisatawan. Pemberian materi diselingi dengan tanya jawab dan dari tanya jawab tersebut memunculkan diskusi karena banyak peserta yang ingin memberikan pendapat mereka. Pada hari kedua, kegiatan dilaksanakan dengan mengunjungi daya tarik wisata yang biasanya dikunjungi oleh wisatawan saat berada di Desa Wisata Taro. Selama kunjungan lapangan ini para peserta pelatihan secara bergantian memberikan pemanduan tentang daya tarik wisata yang dikunjungi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pelatihan pemanduan wisata untuk para pemandu wisata di Desa Wisata Taro adalah lanjutan dari kegiatan serupa yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Pelatihan pada tahun 2020 menekankan pada teknik pemanduan secara umum dan praktikum dilaksanakan pada pemanduan daya tarik wisata Lembu Putih. Mempertimbangkan banyaknya daya tarik wisata yang belum dibahas pada pelatihan tahun sebelumnya maka sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, dipandang perlu dilaksanakan kelanjutan pelatihan pemanduan wisata sehingga para peserta diharapkan memiliki kepercayaan diri dalam memberikan narasi atau cerita tentang daya tarik wisata di Desa Taro.

Pada hari pertama kegiatan pelatihan dilaksanakan di dalam ruangan yang diawali dengan acara pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang kiat-kiat memandu wisatawan. Pada hari ke dua, kegiatan dilaksanakan di alam terbuka yaitu melakukan Latihan pemanduan secara nyata dengan melewati rute yang biasanya ditempuh pada saat ada kunjungan wisatawan ke Desa Taro. Kegiatan di alam terbuka ini diawali dari Lembu Putih dilanjutkan dengan melintasi daerah persawahan padi dengan pura subak yang terletak di tengah-tengah persawahan. Secara bergantian peserta pelatihan memberikan pemanduan berupa berbagai kegiatan yang dilakukan petani saat bercocok tanam di sawah secara tradisional. Perjalanan selanjutnya melintasi sederetan rumah di perkampungan Desa Taro dimana pintu masuk ke rumah penduduk tertata asri dengan tanaman yang menghiasi pinggiran jalan (telajakan). Pemanduan dilanjutkan dengan mengunjungi pengerajin ukir kayu dan pengerajin perak. Di sana para peserta juga memberikan penjelasan mengenai proses pembuatan kerajinan dari mulai sampai akhir dan diberikan kesempatan untuk melihat-lihat hasil kerajinan yang sangat menakjubkan. Karena pengerajin perak tersebut bekerja di rumah tinggalnya maka para peserta pelatihan juga secara bergantian memberikan penjelasan tentang arsitektur rumah tradisional Bali mulai dari tempat suci, bangunan untuk upacara, bangunan untuk tidur dan dapur tradisional. Pada bagaian akhir dari kegiatan tur, daya tarik yang dikunjungi adalah pancoran Semara-Ratih. Peserta yang mendapatkan bagian untuk

menjelaskan daya tarik tersebut menguraikan sejarah, dan proses pengembangan tempat ini sampai menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Taro. Setelah para peserta selesai memberikan penjelasan mengenai daya tarik yang dilewati, fasilitator memberikan umpan balik mengenai teknik pemanduan dan informasi yang disampaikan dalam pemanduan. Diskusi berjalan dengan penuh semangat dan keceriaan dimana para peserta tidak merasa diajari tetapi merasa belajar melalui kunjungan lapangan yang telah dilaksanakan. Berikut adalah beberapa foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat Politeknik Pariwisata Bali.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Fasilitator Memberikan Contoh Memandu Wisata



Gambar 3. Memandu Wisata Saat Mengunjungi Rumah Tradisional Bali

Sedangkan susunan kegiatan pelatihan pemanduan wisata kepada pemandu wisata lokal di Desa Taro secara lebih terinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Kegiatan	Nara Sumber
<b>Kamis, 7 April 2022</b>		
08.00 – 09.00	Registrasi	Tim P3M
09.00 – 09.30	Acara Pembukaan	MC
09.30 – 11.30	Pemaparan Materi Kebijakan Pariwisata Kabupaten Gianyar	Ka. Disparda
11.30 – 12.30	Istirahat Makan Siang	Tim P3M
12.30 – 14.30	Pemaparan Materi, Diskusi & Praktek : Kiat-Kiat Praktisdalam Memandu Wisata	I Nyoman Suantara
14.30 – 15.30	Pemaparan Materi & Diskusi : Persiapan Memandu Wisata di Desa Wisata Taro	IGN Agung Suprastayasa
<b>Jumat, 8 April 2021</b>		
08.00 – 09.00	Registrasi dan Rehat Kopi	Tim P3M
09.00 – 12.00	Kunjungan Lapangan dan Praktik Pemanduan: Pemaparan Materi, Diskusi & Praktek : Pemanduan Subak, Pura Subak dan pertanian sawah, Kehidupan Desa Adat, Rumah Tradisional Bali, Pengerajin Perak, Pancoran Semara Ratih	IGN Agung Suprastayasa
13.00 – Selesai	Evaluasi dan Penutupan Makan Siang	Tim P3M

### Pembahasan

Kegiatan pelatihan pemanduan wisata di Desa Wisata Taro berlangsung selama dua hari dimana pada hari pertama dilaksanakan di ruang kelas dengan materi dari para fasilitator atau nara sumber, sedangkan pada hari kedua dilaksanakan di alam terbuka dengan melakukan tracking (perjalanan) menuju beberapa daya tarik wisata yang ada di Desa Taro. Materi pertama disampaikan tentang kebijakan pembangunan pariwisata di Kabupaten Gianyar yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Gianyar. Materi selanjutnya adalah kiat-kiat memandu wisatawan di Desa Wisata, dan

terakhir adalah persiapan praktek pemanduan dimana para peserta dibagikan tugas untuk memandu di beberapa tempat dan selama perjalanan tracking.

Pada kegiatan di dalam ruangan ini, para peserta sangat antusias mengikutinya karena terjadi interaksi dua arah yang menyenangkan antara peserta dan pemateri. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kapan saja mereka perlu mendapatkan klarifikasi dan memerlukan penjelasan tambahan. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan benar-benar praktis dimana dibahas masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari oleh para pemandu, dan bagaimana kiat-kiat untuk mengatasinya.

Pada hari kedua dilakukan praktik pemanduan secara nyata oleh para peserta, sambil melakukan tracking melintasi persawahan, jalan pedesaan, rumah tradisional, pengerajin perak, pengerajin ukir kayu dan sungai. Para peserta sangat menikmati kegiatan ini karena selain mereka mendapatkan pengalaman memandu secara langsung, mereka juga mendapatkan feed back dari fasilitator. Kadang-kadang fasilitator juga memberikan contoh dengan melakukan pemanduan langsung. Kegiatan pelatihan dengan turun ke lapangan dan memberikan penjelasan langsung belum banyak dilakukan di dalam pelatihan pemanduan di Desa Wisata. Kegiatan sejenis seperti yang disampaikan (Yudistira et al, 2021; Ayuningtyas 2021), misalnya hanya melaksanakannya di dalam kelas. Praktik pun dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan Sumantri, et al (2021) melakukan pelatihan di tempat arkeologi dimana pesera juga mendaaptkan gambaran tentang objek yang dijelaskan secara nyata.

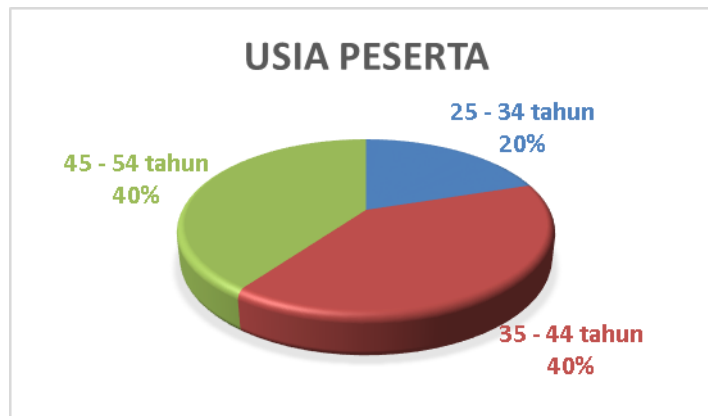
Walaupun dianggap menyenangkan, namun beberapa peserta merasakan kesulitan dalam melaksanakan praktik pemanduan ini. Beberapa peserta menyampaikan bahwa memandu teman atau orang yang dikenal terasa sangat kaku seperti disampaikan oleh sala peserta: “sangat susah memandu orang yang kita kenal apalagi teman sendiri. Mereka seakan-akan menertawakan kita. Mendingan memandu orang yang tidak kita kenal sama sekali...”. Peserta lainnya menjelaskan: “saya paling tidak bisa berbicara didepan teman-teman sendiri. Mereka seakan tidak mempercayai apa yang kita sampaikan bahkan terasa mereka menertawakan saya”.

Dari dua pendapat tersebut menunjukkan adanya masalah yang dihadapi oleh Sebagian peserta. Masalah tersebut bisa diatasi dengan meningkatkan latihan secara mandiri dalam memandu wisatawan. Semakin sering mereka memperoleh kesempatan untuk memandu dan semakin sering mereka mencoba berlatih sendiri maka hambatan-hambatan yang masih dirasakan saat ini akan dapat diatasi’. Berkenaan dengan pelaksanaan praktikum dalam pelatihan dengan melakukan trekking di alam terbuka dan pada rute yang akan mereka lalui saat melaksanakan pemanduan yang sebenarnya, para peserta menyatakan sangat senang sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta: “daripada di dalam ruangan, praktik langsung di alam terbuka seperti ini jauh lebih menyenangkan karena kita dapat jalan-jalan dan situasi yang kita hadapi nyata yaitu alam terbuka yang dilewati pada saat memandu”.

Pada akhir kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner tentang pendapat mereka mengenai kegiatan pelatihan yang telah mereka ikuti. Berikut adalah hasil dari kuesioner tersebut. Sebagian besar peserta pelatihan kepemanduan ini terdiri dari rentang usia antara 35 – 44 tahun sebanyak 40 % dan 45 - 54 tahun sebanyak 40%. Sedangkan sisanya sebanyak 20% terdiri dari rentang usia antara 25 sampai dengan 34 tahun. Dengan kata lain para peserta sebagian besar adalah orang dewasa.

Hasil pengisian kuesioner mengenai kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan menunjukkan bahwa mereka merasa puas. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner bahwa para peserta sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepemanduan wisata. Dari 15 peserta pelatihan, semuanya menyatakan bahwa mereka sangat setuju dengan hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemanduan

wisata yang dilaksanakan di Desa Wisata Taro telah mampu memenuhi keinginan para peserta. Sedangkan mengenai apakah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan memenuhi harapan mereka maka 11 orang atau sebanyak 73% menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan telah memenuhi harapan mereka. Sedangkan sebanyak 4 orang peserta atau 27% menyatakan setuju.



Gambar 1. Usia para peserta Pelatihan Pemanduan di Desa Wisata Taro

Kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh para personel yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sangat disetujui oleh para peserta yaitu sebanyak 14 orang atau 93%, sedangkan yang setuju bahwa pelayanan yang diberikan sudah memuaskan hanya 1 orang. Begitu juga terdapat 14 orang atau sebanyak 93% peserta yang menyatakan sangat setuju bahwa setiap pertanyaan, keluhan, kesulitan dan permasalahan yang mereka ajukan telah direspon oleh para narasumber atau para personel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semua peserta ingin Kembali mengikuti kegiatan sejenis kalau akan dilaksanakan oleh pelaksana. Secara terinci, data kepuasan peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali	15				
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	11	4			
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	14	1			
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	14	1			
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	15				

Walaupun secara keseluruhan para peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat institute Politeknik Pariwisata Bali yang bertema

pelatihan pemanduan wisata, ada beberapa kendala yang perlu dibenahi untuk kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang. Fasilitator untuk kegiatan praktek pemanduan saat ini adalah satu orang untuk menangani 15 orang. Fasilitator sebenarnya mampu menangani pelaksanaan pelatihan praktik pada saat trekking ke Desa sampai acara selesai, tetapi kalau kegiatan ini dipandu oleh lebih dari seorang fasilitator misalnya dua atau 3 orang maka peserta akan memperoleh umpan balik yang lebih bagus dan terperinci oleh fasilitator. Para peserta ingin mendapatkan lebih banyak waktu untuk praktik memandu kegiatan trekking. Rata-rata setiap peserta hanya memperoleh waktu memandu sebanyak 10 menit. Hal ini jauh berbeda dengan situasi sebenarnya dimana setiap pemandu harus mampu memberikan pemanduan selama setengah hari penuh atau bahkan sehari penuh.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini maka akan dilaksanakan kunjungan atau monitoring selama beberapa kali untuk melihat para pemandu saat bertugas memberikan pemanduan secara langsung dan pada situasi nyata saat menemani wisatawan. Hal tersebut akan dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan para pemandu sehingga bisa diberikan masukan untuk peningkatan kemampuan memandu wisatawan. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pemanduan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanduan wisata dilaksanakan oleh Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Taro diikuti oleh pemandu lokal berjumlah 15 orang. Para peserta merasa memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari pelaksanaan kegiatan ini. Dari hasil evaluasi, para peserta merasa puas dengan kegiatan ini. Beberapa hal perlu ditingkatkan untuk kegiatan pelatihan yang akan datang misalnya menambah fasilitator sehingga bisa memberikan perhatian yang lebih baik kepada peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.A.S.P., Indrayani, I.G.A.P., Iswarini, I.K. & Darmaputra, P.G.E. (2021) Floral Art Design: Potensi Kewirausahaan di Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(1): 44-51.
- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan “English For Guiding” Bagi Pemandu Wisata Lokal Kabupaten Purworejo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1): 39-46.
- Geria, A. A. G. O. & Suprastayasa, I. G. N. A. (2021) Daya tarik bagi wisatawan bersepeda di Pedesaan Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 6 (2): 133-141.
- Kalpikawati, I. A., Artajaya, M. & Pinaria, C. (2021) Pengelolaan Operasional Homestay di Desa Wisata Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar-Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Makardhi*, 1(2): 91-99.
- Nusa Bali. (2021). Desa Wisata Taro Raih Anugerah Desa Wisata Tersertifikasi Berkelanjutan. Diakses Pada 11 Des 2021, dari <https://www.nusabali.com/berita/108236/desa-wisata-taro-raih-anugerah-desa-wisata-tersertifikasi-berkelanjutan#>
- Yudhistira, P.G.A., Darmiati, M., Suprastayasa, I.G.N.A., Agustina, N. K. W., & Sukarno, T. H. (2021) Pelatihan Kepemanduan Wisata bagi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Sayan, Ubud, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2): 1-8.
- Sumantri, I., Yusriana, Supriadi, Mulyadi, Y., Ihsan, N., Duli, A., Rosmawati, Erawati, E., Muda, K. T., Thosibo, A. (2021) Pelatihan Pemanduan Wisata Arkeologi di



- Kawasan Wisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(3), 379-390.
- Susanthi, I. G. A. A. D. & Warmadewi, A. A. I. M. (2020) Kesantunan Dalam Percakapan Pemandu Wisata di Ubud Bali. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*, 4(1): 22-27.
- Purwaningsih, R. M. (2013) Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Candi Prambanan: Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3): 146-153.
- Rahmawati, A. F. (2014). Pola Komunikasi Pemandu Wisata (Guide) Kampung Wisata Batik Kauman Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2): 193-202.